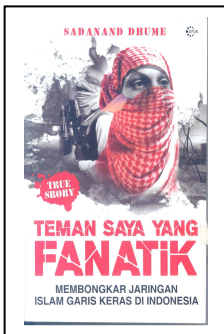


MEMBONGKAR JARINGAN ISLAM GARIS KERAS DI INDONESIA

Judul : Teman Saya Yang Fanatik
Penulis : Sadanand Dhume
Penerbit : PT. Ufuk Publising House
Tahun : I, Agustus, 2009
Tebal : 274 halaman
Harga : -



Bukan seolah-olah aku tanpa kendali. Kalau ada logika perkelanaan yang ada dalam benankku, mendikte dirinya sendiri. Aku akan memulai perkelanaan ini di Jawa, tempat bermukim separuh penduduk Indonesia, pusat perekonomian dan politik negeri, dan jantung kebudayaan di sekelilingnya. Lalu akan menyambangi beberapa tempat yang biasa disebut pulau-pulau terluar Sulawesi, Kalimantan, Batam, dan Maluku jika situasinya memungkinkan. Dalam batas-batas tema, perubahan-perubahan besar pada masyarakat Indonesia yang menarik hatiku sejauh ini terasa lebih signifikan ketimbang ancaman terorisme yang agak berlebihan itu.

Islam ortodoks sama-sama tidak menyukai budaya pop masa kini dan penyembahan berhala di masa silam. Guna memahami konflik ini, aku sedianya menulis tentang gerakan besar-besaran reformasi Islam yang disebut Muhammadiyah, tokoh dunia hiburan yang lagi populer Inul Daratista, muslim abangan yang masih memuja Ratu Kidul, dan dai kharismatik asal Bandung AA Gym. Hanya kemudian aku berniat mengajukan soal terorisme. Aku berkesempatan mengunjungi pesantren yang didirikannya yang telah tercoreng namanya, dan juga menyambangi pesantren bergengsi yang ikut berperan mempertajam pandangan dunia Baasyir. Jamaah Islamiyah, dengan demikian, merupakan satu-atunya yang menonjol di antara sejumlah organisasi yang sama-sama bertujuan meraih cita-cita kaum Islam garis keras di mana-mana, yaitu menegakkan syariat Islam. Apa yang membedakan Jamaah Islamiyah sebuah cabang Al Qaeda-bukanlah visinya tentang masyarakat yang ideal, melainkan kegandrungannya menggunakan kekerasan untuk meraih tujuan. Di beberapa bagian negeri ini seperti Sulawesi Selatan, cita-cita serupa terus diupayakan melalui peraturan pemerintah daerah. Kelompok Islam garis keras lainnya, para pendakwah jaringan hidayatullah yang berbasis di Kalimantan, lebih suka memenuhi negeri ini dengan kantong-kantong usaha swasta yang dijalankan menurut norma-norma Islam ortodoks.

Yang paling ambisius dari semuanya adalah Partai Keadilan Sejahtera atau PKS. Mencontoh gerakan Ikhwanul Muslimin dari Mesir, dan diilhami dengan prinsip kepercayaan yang sama untuk mengatur seluruh aspek kemasyarakatan dan negara sesuai dengan ajaran Islam, PKS secara luas dilihat sebagai partai yang mengawasi dengan teliti pemilihan umum anggota parlemen dan pemilihan presiden yang dijadwalkan selambat-lambatnya pada tahun itu. Ikhwal muslim garis keras, sulit dipercaya ada banyak hal yang lebih mengerikan atau lebih berbahaya dibanding gagasan outopis mengatur masyarakat modern dengan norma-norma abad pertengahan yang terkandung dalam syariah. Eksperimen disejumlah negara yang mencoba menerapkannya sudah gagal Arab Saudi, Iran, Sudan, Afganistan di era Taliban. Tapi, disini juga rasa ingin tahuku menyebabkan kebencian terhadap apapun yang diilhami oleh kepatuhan pada syariah. Aku mungkin tak akan pernah mulai memuji aliran Islam garis keras itu, tapi aku mesti melakukan yang terbaik untuk memahami para pengikutnya. Siapapun kesulitan menebak-nebak isi pikiran dan tingkah laku orang Islam fanatik di Indonesia, tapi **buku ini** mampu malakukan hal itu. Suatu liputan yang dapat membuka mata dan membangkitkan ingatan, bacaan meyakinkan untuk siapa saja yang tertarik kepada Islam dan Indonesia.